

PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN, TINGKAT KEIMANAN, KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI PETANI SAWIT DALAM MEMBAYAR ZAKAT HASIL PERKEBUNAN (STUDI KASUS PETANI DI KABUPATEN BENGKALIS-RIAU)

Nanda Suryadi¹, Rimet²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Jln. H.R Soebrantas KM 15 Panam Pekanbaru

E-mail : nanda.suryadi@uin-suska.ac.id (*Corresponding Author*)

diterima: 5/10/2022; direvisi: 14/2/2023; diterbitkan: 26/3/2023

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of knowledge of zakat, income level, level of faith, trust in the motivation of oil palm farmers in paying zakat from plantation yields (Case Study of Farmers in Bengkalis-Riau Regency). This research was conducted in Bengkalis Regency. This research uses the Structure Equation Model (SEM) Smart PIs by analyzing the facts that have occurred. In this study, primary data were collected using a questionnaire with the Slovin sampling method totaling 99. Respondents in this study were oil palm farmers in Bengkalis Regency. This study produced interesting findings, including knowledge of zakat has a significant effect on motivation to pay zakat, income level has a significant effect on motivation to pay zakat

Keywords: *Zakat Knowledge, Income Level, Faith Level, Trust, Motivation*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima dan zakat merupakan salah satu cara pembentukan sosial ekonomi. Dengan zakat masyarakat muslim yang kaya dapat menyalurkan hartanya kepada saudara-saudaranya yang miskin. Zakat juga dapat membersihkan diri, harta setiap kaum muslimin dan zakat juga merupakan tabungan kita di akhirat nantinya

Salah satu pengaturan keuangan adalah zakat dan dalam rukun Islam kelima adalah zakat. Dengan zakat, kelompok umat Islam yang melimpah ruah dapat memberikan rizkinya kepada orang-orang miskin. Kelimpahan yang ada dalam zakat mengandung makna bahwa ia dapat mensucikan setiap muslim dan merupakan dana cadangan bagi yang lebih besar dari setiap muslim.

Indonesia memiliki empat studi berbicara tentang kemampuan zakat Nasional. Pertama, studi PIRAC (2007)

menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan potensi zakat yang terus berkembang. Konsekuensi dari Studi PIRAC terhadap sepuluh wilayah perkotaan yang signifikan di Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan normal muzaki setiap tahun yang pada awalnya hanya Rp.416.000 pada tahun 2004 diperluas sebesar Rp. 684.550 dari tahun 2007. Kedua, Studi PEBS FEUI (2009) dengan pendekatan kuantitas muzaki, diterima bahwa 95% muzaki di Indonesia membayar zakat, sehingga pada tahun 2009 potensi penghimpunan cadangan zakat diperkirakan mencapai 12,7 triliun rupiah. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh lembaga uin Syarif hidayatullah jakarta (2005) menyebutkan bahwa potensi zakat masyarakat mencapai 19,3 triliun rupiah, keempat, penelitian yang dipimpin oleh Firdaus (2012) menyebutkan bahwa pada tahun 2011 potensi zakat masyarakat mencapai 3,4% dari total pendapatan domestik bruto.

produk dan dinilai mencapai 217 triliun rupiah. Padahal, potensi zakat masyarakat mencapai 286 triliun rupiah, hal ini menunjukkan potensi zakat masyarakat meningkat 69 triliun rupiah dari potensi zakat masyarakat tahun 2011 (Baznas 2016).

Indonesia merupakan negara pertanian dengan salah satu produk penggeraknya adalah minyak sawit. Hasil produksi minyak sawit Indonesia adalah 31.070.015 ton. Wilayah Riau menempati urutan pertama setelah Wilayah Sumatera Utara dengan jumlah kelapa sawit di atas 5.193.135 ton di tahun 2015. Seperti ini menginfokan bahwa kelapa sawit memiliki potensi yang luar biasa dan umumnya diolah baik di sektor bisnis lokal maupun dunia. Demikian pula, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas peternakan utama yang merupakan mata air perdagangan asing bagi negara (Dinas Agribisnis 2015).

Kabupaten Bengkalis salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki lahan kelapa sawit yang tidak terlalu luas namun produksi kelapa sawitnya tinggi. Gambar diatas menunjukkan salah satu daerah yang menghasilkan produksi kelapa sawit di daerah Pinggir kabupaten Bengkalis dimana produksinya selama tahun 2020 sebesar 65,073 ton Berdasarkan hasil observasi awal, dalam pengeluaran zakat tanaman yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Mandau dan Pinggir penulis melihat selama ini pengumpulan zakat pertanian di kabupaten Bengkalis belum optimal. Dalam kenyataan di masyarakat bahwa kesadaran untuk membayar zakat pertanian dalam hal ini tanaman padi masih sangat kurang, serta kurangnya lembaga pengelola zakat. Mengingat bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat petani sawit masih banyak yang belum paham tentang zakat pertanian, terutama zakat tanaman Kelapa Sawit. Karena selama ini yang

mereka lakukan masih sebatas memberikan sedikit bagian dari hasil panen yang didapatkan kepada tetangga atau saudara tanpa memperhatikan pihak yang wajib menerima zakat (mustahik). Bahkan Anggapan mereka bahwa dengan memberikan sedikit bagian tersebut sudah menggantikan zakat dan juga sebagai wujud rasa syukur mereka atas hasil panen yang didapatkan.

Pengetahuan zakat adalah informasi publik tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, efek yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya zakat daerah sebagai komitmen yang harus dipenuhi.

Berdasarkan Dari Uraian Di Atas Peneliti Melakukan Penelitian Tentang Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keamanan, Tingkat Kepercayaan Terhadap Motivasi Petani Sawit Dalam Membayar Zakat Hasil Perkebunan (Studi Kasus Petani Di Kabupaten Bengkalis-Riau)

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat berasal dari bahasa Arab, kata zakat merupakan bentuk kata dasar dari zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Tetapi yang terkuat, menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakah berarti tumbuh dan berkembang. Dari segi istilah fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang – orang yang berhak, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik

Pengertian zakat perkebunan adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan,

tanaman keras tanaman hias, rumput-rumputan, dan lain-lain.

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah /proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial agaknya dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban zakat. Jika selama sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitanya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat islam.

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material , seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendaptan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbananya dalam proses produksi. Masing- masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dan bentuk laba

Iman adalah pengetahuan dengan lidah (lisan) membenarkan pengakuan itu dengan hati dan mengamalkanya dengan rukun-rukun. (dengan kata lain; Diyakini dalam Hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan). Iman merupakan tambatan hati yang diucapkan dan dilakukan merupakan satu kesatuan. Iman memiliki prinsip dasar segala isi hati, ucapan dan perbuatan sama dalam satu keyakinan, maka orang-orang beriman adalah mereka yang didalam hatinya, disetiap ucapanya dan segala tindakanya sama, maka orang beriman dapat juga disebut dengan orang yang jujur atau orang yang memiliki prinsip. Atau juga pandangan dan sikap hidup.

Sesungguhnya Iman muncul sebagai titik di dalam hati, setiap kali Iman itu bertambah, bertambah pula titik itu. Tidak akan sempurna Iman seorang hamba sehingga apa yang ada di tangan

Allah SWT lebih dipercayainya daripada apa yang ada di tangannya sendiri.

Tingkat keimanan agama seseorang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik

Kepercayaan menjadi sangat penting karena dua alasan. Alasan pertama karena hubungan jangka panjang dan setiap pihak harus mempunyai komitmen berdasarkan integritas dan keandalan. Alasan kedua, pada tahap konseptual klien harus mau membuka informasi yang bersifat rahasia dan berpengaruh terhadap perencanaan di masa depan.

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengadakan pihak lain yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Indriyo Gito Sudarmo dan I Nyoman Sudito mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang ada

pada diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi berbagai tujuan tertentu. MC Donald, Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Motivasi juga bisa didefinisikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian motivasi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi bisa menjadi landasan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Motivasi melandasi seseorang dalam memilih melakukansuatu kegiatan yang ingin dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian eksplanatori, yakni penelitian yang menjelaskan konsep dan masalah (fenomena) yang diteliti untuk menentukan karakteristik dan hubungan antara fenomena dengan variabel (hubungan kausal), selanjutnya menjelaskan variable-variabel penyebab masalah yang diteliti tersebut. Explanatory research bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis berdasarkan data lapangan. Dalam penelitian ini dikaji kaitan kaitan antar variabel, berupa hubungan kausal atau sebab akibat melalui pengujian hipotesis

Populasi yang diambil adalah seluruh Petani Kelapa Sawit yang bertempat di kelas Plasma yang bekerjasama dengan koperasi di Kabupaten Bengkalis dengan jumlah 6.603 individu.

Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari taro yamane atau slovin (riduan 2015) jumlah sampel

dalam penelitian ini adalah 99 orang petani sawit yang berada di Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari beberapa kecamatan Pinggir, Mandau, Bukit Batu dan Siak Kecil. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Smart PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran pada variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi menjadi genap. Skor terendah 1 (Sangat Tidak Setuju) dan skor tertinggi adalah 4 skala distribusi kriteria sebagai berikut: Sangat Rendah : 1,00 – 1,74 Rendah : 1,75 – 2,49 Tinggi : 2,50 – 3,24 Sangat Tinggi : 3,25 – 4,00. Dari hasil yang di hitung berdasarkan skala likert variabel Pengetahuan, Pendapatan, keimanan, kepercayaan dan motivasi kategori tinggi

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan software PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghazali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas loading factor sebesar 0,50. pengujian outer loading indikator untuk variabel pemeliharaan harta memiliki nilai besar dari 0.5. sehingga Ukuran reflektif semua variabel dikatakan memenuhi syarat.

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten

memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. dilihat bahwa beberapa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten tidak ada yang memiliki nilai loading factor yang tidak paling besar dibanding nilai loading jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten telah memiliki discriminant validity yang baik dimana beberapa variabel laten tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE). Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

Tabel Cronbach's Alpha Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keimanan	0.901	0.928	0.721
Kepercayaan	0.909	0.929	0.656
Motivasi	0.945	0.956	0.785
Pendapatan	0.853	0.895	0.633
Pengetahuan	0.809	0.867	0.568

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha composite reliability di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

R-Squares

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten

eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-Squares 0,75 (kuat), 0,50 (moderate) dan 0,25 (lemah). Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Latan dan Ghozali: 82, 2012).

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Motivasi	0.807	0.798

Sumber : Data Olahan

Dari tabel menunjukkan nilai R-Squares 0.807 > 0.36 berada dalam kategori moderate. Hal ini menunjukkan model dalam penelitian ini cocok dengan data yang didapat.

Model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Latan, Gozali, 2012:77). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 3.0 M3 sebagai berikut :

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Keimanan -> Motivasi	0.206	0.211	0.074	2.797	0.005
Kepercayaan -> Motivasi	0.205	0.196	0.097	2.116	0.035
Pendapatan -> Motivasi	0.211	0.207	0.081	2.608	0.009
Pengetahuan -> Motivasi	0.386	0.396	0.084	4.599	0.000

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien Keimanan terhadap Motivasi sebesar 0.206 dengan nilai t hitung sebesar 2.797. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan Keimanan terhadap Motivasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien Kepercayaan terhadap Motivasi sebesar 0.205 dengan nilai t

hitung sebesar 2.116. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan Kepercayaan terhadap Motivasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien Pendapatan terhadap Motivasi sebesar 0.211 dengan nilai t hitung sebesar 2.608. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan Keimanan terhadap Motivasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien Pengetahuan terhadap Motivasi sebesar 0.386 dengan nilai t hitung sebesar 4.599. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan Pengetahuan terhadap Motivasi.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqh harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan.

Dalam penelitian ini dari hasil responden pengetahuan zakat terhadap motivasi membayar zakat adalah Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung menunjukkan nilai koefisien Pengetahuan terhadap Motivasi sebesar 0.386 dengan nilai t hitung sebesar 4.599. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat

Menurut M. Abdul Rouf (2011). Dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di rumah zakat cabang Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kepercayaan, religius dan pendapatan berpengaruh signifikan

terhadap minat masyarakat membayar zakat.

Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis sudah paham dan mengerti bahwa membayar zakat pertanian itu merupakan bagian dari mensucikan harga kita selain itu Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia yang bersangkutan

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dan bentuk laba

Dalam penelitian ini dari hasil responden Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi membayar Zakat Berdasarkan hasil analisis yang dilihat dair pengaruh langsung menunjukkan nilai koefisien Pendapatan terhadap Motivasi sebesar 0.211 dengan nilai t hitung sebesar 2.608. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat .

Sariningrum (2011) mengatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi angsuran zakat adalah keyakinan, pembayaran, sosial dan faktor pemahaman agama, sedangkan seperti yang ditunjukkan oleh Variabel yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat mengatakan bahwa unsur pemenuhan, kepercayaan, keahlian OPZ , membayar, pedoman sangat

mempengaruhi muzzaki membayar zakat.

Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis sudah paham dan mengerti bahwa dengan pendapatan yang diterima dari hasil perkebunan sawit ada zakat yang harus dikeluarkan supaya hasil yang didapat dapat menjadi berkah dan ini menjadi motivasi petani sawit untuk segera melaksanakannya

Tingkat keimanan agama seseorang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik

Dalam penelitian ini dari hasil responden pengaruh langsung dapat dilihat menunjukkan nilai koefisien Keimanan terhadap Motivasi sebesar 0.206 dengan nilai t hitung sebesar 2.797. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan tingkat keimanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani membayar zakat.

Penelitian ini sejalan dengan Abdul Rouf M (2011). Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa keyakinan, agama, dan pembayaran secara signifikan mempengaruhi keuntungan individu dalam membayar zakat.

Petani Sawit di kabupaten bengkalis sangat meyakini tentang keimanan Sesungguhnya Iman muncul sebagai titik di dalam hati, setiap kali Iman itu bertambah, bertambah pula titik itu. Tidak akan sempurna Iman seorang hamba sehingga apa yang ada di tangan Allah SWT lebih dipercayainya daripada apa yang ada di tangannya sendiri. Apabila iman seseorang itu kuat maka akan memotivasi para petani untuk membayar zakat hasil pertaniannya untuk kepentingan umat

Tingkat Kepercayaan Terhadap Kepercayaan (trust atau belief) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk

kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman

Dalam penelitian ini dari hasil responden menunjukkan nilai koefisien Kepercayaan terhadap Motivasi sebesar 0.205 dengan nilai t hitung sebesar 2.116. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.986. Hasil ini membuktikan tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani dalam membayar zakat pertanian. Penelitian ini sejalan dengan Hanwar Ahmad Sidiq (2015) Menunjukkan bahwa informasi tentang zakat sangat berpengaruh signifikan terhadap minat orang membayar zakat pada yayasan amil zakat Masyarakat Kabupaten bengkalis percaya dengan membayar zakat akan membawa meningkatkan keimanan kepada allha SWT. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), Benevolence (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis sudah paham dan mengerti bahwa membayar zakat pertanian itu merupakan bagian dari mensucikan harga kita selain itu Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat.

Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis memiliki pendapatan yang sudah mencapai hisab nya sehingga petani sawit berinisiatif mandiri maupun diajak orang lain untuk memberikan zakat

perkembangan

Tingkat keimanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani membayar zakat. Hal ini terjadi karena Masyarakat kabupaten bengkalis percaya bahwa membayar zakat perkebunan ini merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan agar membantu membangkitkan perekonomian umat

Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani dalam membayar zakat pertanian. Kepercayaan yang lahir dari masyarakat kabupaten bengkalis dari suatu proses secara perlahan tentang literasi zakat pertanian kemudian ter akumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan bahwa betapa penting nya membayar zakat pertanian. Dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa disatu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.

Pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis sudah paham dan mengerti bahwa membayar zakat pertanian itu merupakan bagian dari mensucikan harga kita selain itu Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat.

Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat .Hal ini terjadi karena masyarakat kabupaten bengkalis memiliki pendapatan yang sudah mencapai hisab nya sehingga petani sawit berinisiatif mandiri maupun diajak orang lain untuk memberikan zakat perkembangan

Tingkat keimanan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani membayar zakat. Hal ini terjadi karena Masyarakat kabupaten bengkalis percaya bahwa membayar zakat perkebunan ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan agar membantu membangkitkan perekonomian umat.

Tingkat kepercayaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi petani dalam membayar zakat pertanian. Kepercayaan yang lahir dari masyarakat kabupaten bengkalis dari suatu proses secara perlahan tentang literasi zakat pertanian kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan bahwa betapa pentingnya membayar zakat pertanian. Dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa disatu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman

Diharapkan lembaga amil zakat atau Badan Amil Zakat lebih optimal dalam sosialisasi zakat pertanian kepada petani sawit karena hampir rata-rata petani sawit kurang mengetahui tentang zakat pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sidiq hanwar. Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, religiusitas dan kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat : Studi kasus terhadap muzakki di fakultas agama islam dan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah surakarta 2015
- Al-Naisabur, Imam al-Wahidi. 2013. *Asbabun Nuzul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Abdul Rouf, M. 2011. Analisis faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di rumah zakat cabang semarang : IAIN Walisongo
- Ghozali, I. Latan, H (2012). *Partial least square : konsep, teknik dan aplikasi smart Pls 2.0 m3*. Semarang : Badan Penerbit : UNDIP
- Glock, C. & Stark, R. (2012). *Religion and Society in tension*. Chigago : University of California
- Hanapi, S., & Hutapea, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Keuntungan Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. *Polinela*, 430–438.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudito, I Nyoman. 1977. *Perilaku Keorganisasional*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mc. Donald dan Sardiman (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Bandung , Rajawali Press
- Mukhlis ahmad, Syauqi Beik irfan (2013). Analisis Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat. Studi kasus Kab. Bogor. *Jurnal Al-muzara'ah*, vol 1 no 1 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. *Ilmu perilaku kesehatan* . Jakarta : PT. Rineka cipta
- Riduan (2015) . *Dasar-dasar Statistik*, Bandung : alfabeta
- Sariningrum, siti zahra (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat di kota Palembang.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix Methods)* bandung : alfabeta
- Pertiwi, Ayu, Hafidhuddin, Didin Ali, Khalifah Muhamad faktor-faktor yang memengaruhi petani membayar zakat pertanian di kabupaten kebumen *Jurnal IPB* ,2017